

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DALAM PENYALURAN KREDIT
BANK UMUM KONVENSIONAL PERIODE JANUARI 2015 SAMPAI MARET 2018**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

**PANJI PROBO WIJANGKORO
115020100111019**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**Analisis Pengaruh Faktor Internal Dalam Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional
Periode Januari 2015 Sampai Maret 2018**

Yang disusun oleh :

Nama : Panji Probo Wijangkoro
NIM : 115020100111019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **26 Juli 2018**.

Malang, 26 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Al Muizzuddin Fazaalloh, SE., ME

NIP. 198604032015041002

Analisis Pengaruh Variabel Faktor Internal Dalam Penyaluran Kredit Perbankan Indonesia Pada Bank Umum Konvensional Periode Januari 2015 Sampai Maret 2018

Panji Probo Wijangkoro

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal perbankan yang mendasari penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional, studi difokuskan pada faktor internal perbankan karena mengingat perlambatan perekonomian yang terjadi akibat krisis ekonomi global memerlukan kebijakan internal perbankan untuk mengatasi kegiatan penyaluran kredit khususnya Bank Umum Konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linier Berganda atau *Ordinary Least Square*, dengan jenis data *Time Series* atau runtut waktu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit yang kemudian dipengaruhi oleh Variabel Independen faktor internal perbankan adalah *Non Performing Loan* (NPL/X1), Dana Pihak Ketiga (DPK/X2), *Capital Adequacy Ratio* (CAR/X3), *Loan Deposit Ratio* (LDR/X4), *Return On Asset* (ROA/X5). Hasil dari analisis regresi penelitian ini adalah Variabel NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dan variabel DPK, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil regresi data menunjukkan bahwa pada periode penelitian perlambatan perekonomian memiliki dampak terhadap faktor internal perbankan dalam menyalurkan kredit, sehingga Bank Umum Konvensional masih perlu memastikan pada tiap variabel internal bank memiliki kemampuan maksimal dalam mengatasi perlambatan perekonomian terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci : *Penyaluran Kredit, OLS, Time Series, NPL, DPK, CAR, LDR, ROA*

A. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan Nasional, salah satu tolak ukurnya adalah pembangunan Nasional, dimana sektor ekonomi selalu menjadi fokus utama pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, baik pembangunan jangka pendek atau pembangunan jangka panjang. Didalam pelaksanaannya pembangunan dibutuhkan dana (pembiayaan) dalam jumlah besar agar tujuan dari pembangunan ekonomi tercapai.

Besaran pembiayaan untuk pendanaan pembangunan ekonomi tentu saja dibutuhkan dukungan dari perbankan sebagai lembaga penyedia sekaligus lembaga intermediari dana. Berdasarkan UU No 10 tahun 1998 terkait dengan perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya.

Kredit merupakan aktivitas bank yang menguntungkan, menurut undang – undang No. 10 tahun 1998, yang dimaksud kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum (Dendawijaya, 2009).

Kasmir (2008) membagi jenis perbankan dari beberapa segi fungsinya, salah satunya adalah bank umum, menurut peraturan Bank Indonesia No 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum atau *Commercial Bank* antara lain adalah Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran dan Bank Asing.

Bank umum memiliki peranan penting dalam penggerakan roda perekonomian nasional, lebih dari 95% sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional berada di bank umum (Statistika Perbankan Indonesia, berbagai tahun dikumpulkan).

Tabel 1.1 Jumlah Danak Pihak Ketiga Bank Umum Konvensioanl dan Penyaluran Kredit Bank Umum Konvesional 2012-2016

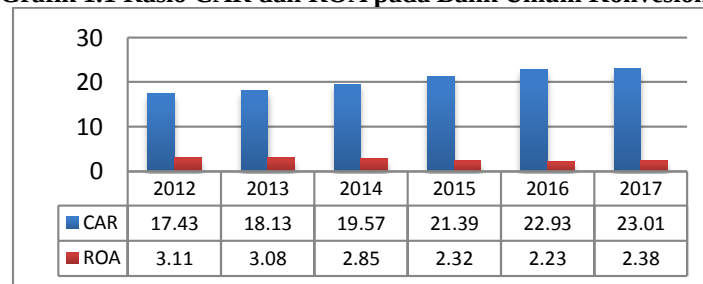
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
DPK (Milyar)	3.107.385	3.520.616	3.943.697	4.238.349	4.836.758	5.289.209
Penyaluran Kredit	2.957.026	3.158.099	3.526.366	3.903.936	4.199.713	4.737.972

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 DPK tumbuh relatif tinggi 9,35% (yoy) meskipun sedikit melambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,60% (yoy), artinya adalah bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah dana yang berhasil dihimpun pada tahun 2016 cukup besar peningkatannya. Fungsi intermediasi perbankan cukup memuaskan dengan adanya pertumbuhan angka penyaluran kredit dan dengan adanya pertumbuhan kredit tetapi bergerak melambat. Jumlah penyaluran kredit bank umum konvensional pada tabel 1.1 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dan Penyaluran kredit kepada pihak ketiga tumbuh 8,24% (yoy), lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 7,87% (yoy).

Secara umum berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Laporan Tahunan Kinerja Perbankan tahun 2016, kondisi Bank Umum Konvensional masih berada pada kondisi aman atau baik terlihat dari kondisi kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) digambarkan pada grafik 1.1 nilai CAR (Capital Adequacy Ratio) sebesar 22,93% atau tumbuh 155 bps (yoy) dan pada 2017 CAR bank umum meningkat 30 bps (yoy) menjadi sebesar 23,01%. ROA atau rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata aktiva suatu bank dalam satu periode. Pada Grafik 1.1 ditunjukkan bahwa pada desember 2017 Pada Desember 2017 laba tahun berjalan perbankan tumbuh sebesar 25,77% (yoy). Hal tersebut mengakibatkan ROA naik menjadi 2,38% dari 2,17% pada periode yang sama tahun sebelumnya

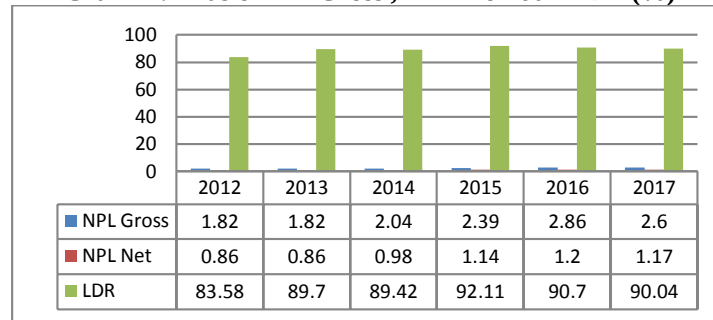
Grafik 1.1 Rasio CAR dan ROA pada Bank Umum Konvensional



Sumber : OJK, laporan Tahunan 2017

Pada Grafik 1.2 Ditunjukkan nilai rasio NPL gross dan NPL non tercatat Di tengah meningkatnya pertumbuhan kredit, kualitas kredit juga menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. NPL gross BUK turun 36 bps (yoy) menjadi 2,60% dibandingkan tahun sebelumnya 2,86%. Selain itu, pencadangan yang dilakukan oleh bank juga memadai sehingga NPL non relatif rendah sebesar 1,17%. Indikator likuiditas perbankan pada posisi 2016 hingga desember 2017 mengalami penurunan, kondisi ini masih dikategorikan aman karena pertumbuhan kredit yang naik tinggi di akhir tahun. Kondisi likuiditas perbankan secara umum masih sangat memadai dalam memenuhi kebutuhan penarikan nasabah.

Grafik 1.2 Rasio NPL Gross , NPL Non dan LDR (%)



Sumber : OJK, Laporan Tahunan Perbankan 2017

peneliti ingin menguji mengenai pengaruh faktor internal dalam kinerja perbankan umum konvensional dalam fungsinya faktor internal menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen perbankan dalam mengambil kebijakan atau perencanaan untuk strategi operasional bank dalam rangka memaksimalkan penyaluran kredit.

B. KAJIAN PUSTAKA

Bank Sebagai Lembaga Intermediari

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*to make loans*) (Sinungan, 2000). Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based* (Kasmir, 2007). Bank dalam mengelola dan menjalankan usahanya untuk memajukan kegiatan perbankan memiliki tiga fungsi utama dan spesifik dalam melakukan kegiatannya. Dimana fungsi bank tersebut dapat berguna sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Sinungan, 2000).

Kredit dan Faktor Yang mempengaruhi Penyaluran Kredit

Kegiatan bank setelah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana oleh pihak perbankan ini disebut dengan istilah pengalokasian dana. Pengalokasian dana oleh perbankan diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2007). Sedangkan menurut Mulyono (1994), kredit merupakan kemampuan melaksanakan pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji akan melakukan pembayaran yang ditangguhkan pada jangka waktu yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Menurut Djoko Retnadi (2006) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dibedakan menjadi dua, yaitu dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank tersebut dalam menghimpun dana masyarakat dan menonapkan tingkat suku bunga. Sedangkan dari sisi eksternal penyaluran kredit oleh bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain.

Hubungan antara Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit

Dalam kegiatan penyaluran kredit, pihak bank harus melakukan perencanaan penyaluran kredit secara realistis dan objektif agar tujuan bank tercapai sehingga tidak muncul kredit bermasalah (*non-performing loan*). Kredit bermasalah merupakan risiko yang wajar dihadapi oleh seluruh bank yang mengeluarkan kredit, namun kredit bermasalah dapat diminimalisir untuk menghindari kerugian yang besar. Besarnya nilai *Non Performing Loan* akan mempengaruhi jumlah dana yang disalurkan oleh perbankan dalam bentuk kredit. Rasio NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil nilai rasio NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank demikian pula sebaliknya.

Hubungan antara Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio, Return On Asset terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan seluruh dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat. Dana Pihak Ketiga ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005). Semakin besar jumlah DPK yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuannya salah satunya adalah penyaluran kredit. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005), sehingga jika DPK meningkat maka kredit yang disalurkan akan meningkat demikian pula profit yang diperoleh bank akan meningkat jika kredit dikelola dengan benar.

Salah satu rasio yang juga untuk mengukur kinerja suatu bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). "CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank". Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Semakin baik kecukupan modal suatu bank, maka bank tersebut dapat membiayai operasionalnya. Besar kecilnya biaya operasional yang dikeluarkan, akan mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh suatu bank atau perusahaan

Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini memperlihatkan tingkat likuiditas suatu bank. Kasmir (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal, maka disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap laba bank.

Hempel, dkk. (1994) menyebutkan bahwa *Return on Assets* mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan seluruh sumber dana untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian ROA dapat dijadikan sebagai ukuran efisiensi manajemen bank dalam mengelola asetnya. Makin besar nilai ROA, makin efisien pula manajemen pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. Selain itu, makin besar nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan yang membaik, karena tingkat *return* yang meningkat. Dengan kata lain, nilai ROA menunjukkan perbandingan lurus antara keuntungan dengan jumlah aset bank.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menganalisis pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL/X1), Dana Pihak Ketiga (DPK/X2), *Capital Adequacy Ratio* (CAR/X3), *Loan Deposit Ratio* (LDR/X4), *Return On Asset* (ROA/X5) terhadap penyaluran kredit (Y) pada Bank Umum Konvensional. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia. Periode penelitian ini mulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan Maret 2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

D. HASIL

Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian menggunakan software *eviews 9.0* pada tabel 1 sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.324816	0.013904	-23.36144	0.0000
X1	-0.048395	0.033711	-1.435586	0.1605
X2	0.981085	0.002084	470.7013	0.0000
X3	-0.000183	0.000110	-1.666982	0.1050
X4	0.004638	4.73E-05	98.06337	0.0000
X5	-0.001713	0.000430	-3.981470	0.0004

Sumber : data diolah, 2018

Dengan Y adalah penyaluran kredit yang disalurkan oleh Bank Umum, dan *Non Performing Loan* (NPL/X1), Dana Pihak Ketiga (DPK/X2), *Capital Adequacy Ratio* (CAR/X3), *Loan Deposit Ratio* (LDR/X4),

Return On Asset (ROA/X5), berdasarkan hasil uji t dengan signifikansi 5%, diperoleh bahwa variabel X1 dan X3 tidak signifikan terhadap Y, dan variabel X2, X4, X5 signifikan terhadap Y.

E. PEMBAHASAN

Non Performing Loan (NPL/X1) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan NPL selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Hal ini terjadi pada Bank Umum Konvensional dikarenakan jumlah penyaluran kredit tidak terpengaruh dengan jumlah NPL, karena Bank Umum Konvensional masih ditopang oleh pemodal yang cukup. Sehingga nilai NPL yang muncul, pada tahun pengamatan nilai penyaluran kredit cenderung meningkat dan arah kebijakan internal bank cenderung pada posisi lebih hati-hati dan selektif dalam memilih debitur.

Dana Pihak Ketiga (DPK/X2 terhadap penyaluran kredit (Y)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan, akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap sumber dana yang dimiliki perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*), DPK merupakan sumber dana yang paling dominan. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70%-80% dari total aktiva bank (Dendawijaya, 2005)

Capital Adequacy Ratio (CAR/X3) terhadap penyaluran kredit (Y)

Secara empiris penelitian ini memperlihatkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai CAR yang tinggi memungkinkan bank memiliki modal yang cukup, namun belum diikuti pemanfaatan modal yang menguntungkan dan terkait dengan upaya bank untuk tetap memperkuat kecukupan modalnya. Di sisi lain, CAR pada bank umum yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian (Sinungan, 2000). OJK baru saja merilis bahwa CAR bank umum yang terdaftar di BI hingga periode 2017 Desember berada pada kisaran 10% keatas lebih besar yang disyaratkan oleh BI sebesar 8%. Tingginya nilai CAR disebabkan oleh sebagian besar dana yang telah diperoleh dari aktivitas perbankan dialokasikan pada cadangan minimum bank atau digunakan untuk menutupi potensi kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan aktivitas bank. Sehingga CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Sehingga belum tentu secara langsung tingginya kecukupan modal akan berpengaruh terhadap total kredit yang disalurkan. Sebaliknya tingginya CAR dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi kredit karena modal yang dimiliki digunakan untuk mencadangkan penutupan kerugian aktiva yang mengandung risiko.

Loan Deposit Ratio (LDR/X4) terhadap penyaluran kredit

Dari hasil penelitian ini LDR memiliki dampak yang baik bagi kelancaran penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan. Karena semakin tinggi nilai LDR maka akan berdampak positif kepada penyaluran kredit investasi yang dilakukan oleh Bank Umum. Secara empiris penelitian ini memperlihatkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai likuiditas yang diprosikan melalui LDR pada perusahaan perbankan maka penyaluran kredit akan semakin tinggi. Atau dapat dikatakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih melalui LDR dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit pada bank umum dalam periode penelitian.

Return On Asset (ROA/X5)

Hasil yang diperoleh pada periode penelitian ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit, hal ini bisa saja terjadi karena adanya kebijakan penurunan Suku bunga BI Rate sehingga biaya bunga menjadi rendah, sehingga bank akan cenderung ragu untuk menurunkan suku bunga kredit. Sehingga nilai penyaluran kredit dari Bank Umum Konvensional akan cenderung menurun meskipun nilai laba yang diperoleh oleh bank meningkat. Hempel, dkk. (1994) menyebutkan bahwa *Return on Assets* mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan seluruh sumber dana untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian

ROA dapat dijadikan sebagai ukuran efisiensi manajemen bank dalam mengelola asetnya. Hal ini berlawanan dengan keadaan dalam periode penelitian, besar keuntungan yang dimiliki oleh perbankan tidak membuat penyaluran kredit meningkat namun cenderung menurun hal ini juga selain adanya kebijakan suku bunga BI Rate, juga didasari karena adanya kondisi perlambatan pada periode penelitian, kondisi perlambatan perekonomian dimaksud adalah proses perbaikan pasca krisis ekonomi global. Sehingga perbankan umum konvensional memiliki untuk mengalokasikan nilai dana untuk mendapatkan keuntungan pada jenis usaha bank lainnya diluar kredit.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Variabel NPL tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank Umum. Hal ini dikarenakan di dalam penelitian ini digunakannya data NPL dalam bentuk nominal, sehingga jika terdapat kenaikan dalam jumlah NPL maka penyaluran kredit investasi pun akan ikut naik pula jumlahnya.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan variabel yang dominan yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan. Semakin tinggi kemampuan bank dalam menghimpun jumlah dana pihak ketiga (DPK), maka akan mendorong perbankan dalam meningkatkan jumlah penyaluran kreditnya kepada masyarakat. Kenaikan jumlah dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.
3. Setiap peningkatan atau penurunan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Jadi proporsi modal suatu perusahaan yang sedikit dari jumlah alokasi dana yang ada tidak akan berpengaruh secara langsung terhadap kredit tersebut. Semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penyaluran kredit perbankan.
4. Variabel LDR yang diteliti memiliki pengaruh semakin mendorong naiknya kredit investasi yang disalurkan oleh bank Umum. Hal ini dikarenakan bahwa semakin besar nilai LDR maka semakin besar penyaluran kredit yang dilakukan bank Umum, karena dengan naiknya sumber dana yang dimiliki oleh bank Umum, maka akan naik pula ketersediaan dana, sehingga penyaluran kredit investasi pun semakin bertambah.
5. Semakin besar tingkat Return On Asset (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Bank yang memiliki tingkat Return On Asset (ROA) yang tinggi akan menaikkan nilai perusahaan perbankan yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah penyaluran kredit yang disalurkan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan penulis yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada pihak perbankan adalah adanya pengaruh signifikan dari DPK, CAR, LDR, NPL, ROA harus direspon langsung oleh pihak bank dengan cara meningkatkan penerimaan dana pihak ketiga dan juga model yang digunakan untuk mempertahankan kekuatan CAR. Hal tersebut dilakukan sebagai sumber dana yang berguna untuk penyaluran kredit investasi. Agar tetap mampu mempertahankan tingkat likuiditas perbankan (LDR). Sehingga bila kredit investasi naik, maka untuk menopang kenaikan kredit investasi tersebut adalah dengan menggunakan serta memperkuat DPK dan CAR.